BAB III
FESTIVAL KEBUDAYAAN *JEMBER FASHION CARNAVAL* DI KABUPATEN JEMBER

A. Gambaran Umum Kabupaten Jember

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Jember secara astronomis terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" Bujur Timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" Lintang Selatan dengan luas wilayah seluas 3.293,34 $Km^{2.}$ dan memiliki ± 76 pulau-pulau kecil dengan pulau terbesar adalah Pulau Nusa Barong. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jember memiliki batas:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang

Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 225 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Tempurejo dengan luas 524,46 Km2 atau 15,9% dari total luas wilayah Kabupaten Jember. Kecamatan yang terkecil adalah Kaliwates, seluas 24,94 Km2 atau 0,76%. Jumlah luas wilayah Kabupaten Jember adalah 3.092,34 Km^2.[1]

[1] PEMKAB JEMBER, *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember*, (Jember: PEMKAB JBR, 2015), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan lahan di Kabupaten Jember didominasi oleh fungsi kegiatan budidaya, dimana lahan yang dibudidayakan untuk pertanian adalah seluas 46,41 % dari luas wilayah, sedangkan sisanya digunakan untuk permukiman seluas 9,93 %, hutan seluas 21,17 % dan lain-lain seluas 22,49 %.

Jember dikenal dengan sebutan "daerah 1.000 gumuk atau bukit" karena memiliki setidaknya 1.666 bukit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Jember. Namun saat ini bukit-bukit tersebut terancam musnah, karena penamabangan pasir di bukit yang berlebihan.

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2015 tercatat sebanyak 2.592.332 jiwa, terdiri dari 1.274.963 jiwa penduduk laki-laki dan 1.317.359 jiwa penduduk perempuan, dengan sex ratio di Kabupaten Jember sebesar 96,43. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Jember relatif terus bertambah, pertumbuhan rata-rata penduduk sebesar 0,63 % pertahun.[2]

Distribusi penduduk Kabupaten Jember dapat dikatakan tersebar secara merata untuk masing-masing kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Sumbersari dengan 125.981 jiwa (5,41 %), sedangkan Kecamatan Jelbuk merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 31.967 jiwa (1,37 %). Kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Jember pada

[2] Badan Pusat Statistik Jember Angka 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2010 adalah 707,47 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk paling tinggi adalah di Kecamatan Kaliwates dengan tingkat kepadatan sebesar 4.479,55 jiwa/km^2, sedangkan Kecamatan Tempurejo memiliki tingkat kepadatan terendah dengan 134,71 jiwa/km^2.

3. Perekonomian

Dengan sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu. Di pasaran dunia tembakau Jember sangat dikenal di Jerman dan Belanda. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN), dan Perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan).[3]

Kabupaten Jember sebagai salah satu lumbung beras nya Provinsi Jawa Timur, mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang cukup besar (*leading sector*) atau sekitar 41,73% dari total nilai tambah yang tercipta di tahun 2015 dalam perekonomian Kabupaten Jember sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi di Jember merupakan tipe agraris. Karena perekonomian Jember pada umumnya berbasis pada pertanian, maka pemeliharaan dan

[3] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember, diakses pada 16 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan sumber daya alam menjadi hal yang mutlak dan penting sehingga diharapkan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berorentasi pada pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran sektor yang memiliki pangsa terbesar kedua dalam struktur perekonomian setelah sektor pertanian. Masih memberikan sumbangan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten, terutama pada sub sektor perdagangan. Hal ini ditandai dengan maraknya mini market/supermarket baru seperti indomaret dan alfamart di berbagai pelosok kecamatan dan pusat perbelanjaan seperti golden market, carefour, matahari departement store dan roxy masih menunjukkan eksistensinya.[4]

Di wilayah kecamatan kota pendirian mini market/super market tampak berjamur dengan radius lokasi tidak lebih dari satu kilometer. Nampak bahwa usaha perdagangan saat ini merupakan usaha yang paling menguntungkan bagi pelaku usaha, karena dengan resiko minimal sektor ini mampu memberi keuntungan yang lebih besar dibanding sektor lainnya. Selain itu, untuk berusaha di bidang perdagangan tidak memerlukan keahlian tertentu sebagaimana dibutuhkan pelaku usaha sektor lainnya.

4. Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat

[4] PEMKAB JEMBER, *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember…*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga Tionghoa dan suku Osing. Rata rata penduduk Jember adalah masyarakat pendatang. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh memunculkan beberapa ungkapan khas Jember.[5]

Kabupaten Jember merupakan daerah yang tidak memiliki akar budaya daerah asli karena penduduk Kabupaten Jember adalah pendatang yang mayoritas berasal dari suku Jawa dan Madura. Kebudayaan yang berkembang di Kabupaten Jember merupakan perpaduan budaya Jawa dan Madura. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya *Pendalungan*. Masyarakat *Pendalungan* di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian *Can Macanan Kaduk* merupakan satu hasil budaya masyarakat *Pendalungan* yang masih bertahan sampai sekarang di Kabupaten Jember.[6]

5. Agama

Agama yang dianut mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah agama Islam, yang ditandai dengan berkembangnya pusat-pusat keagamaan khususnya pesantren. Kehidupan beragama pada sebagian masyarakat baru mencapai tataran simbol-simbol keagamaan dan belum

[5] PEMKAB JEMBER, *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember…*, 8.
[6] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember, diakses pada 16 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya bersifat substansial. Dengan demikian, keterlibatan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat khususnya pesantren menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan dalam masyarakat.

Berdasarkan data Kantor Departeman Agama Kabupaten Jember, Kabupaten Jember Dalam Angka 2015 tercatat bahwa jumlah bangunan masjid 2.355 buah, bangunan mushola 10.285 buah, bangunan gereja Kristen Protestan 72 buah, bangunan gereja Kristen Katholik 14 buah, bagunan pura 12 buah dan bangunan vihara 2 buah.[7]

6. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, sehingga pendidikan merupakan tempat ketergantungan dari banyak harapan masa depan masyarakat, harapan bangsa dan negara. Salah satu tujuan pembangunan pemerintah Kabupaten Jember adalah meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan dan kesehatan untuk mengangkat harkat dan derajat masyarakat yang berbasis pada kekuatan dan budaya daerah. Pembangunan pendidikan diarahkan pada 3 kebijakan pokok yaitu, pemerataan dan perluasan akses memperoleh pendidikan, peningkatan mutu, relevansi pendidikan dan daya saing dan penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Perluasan akses pendidikan merupakan pilar kebijakan yang

[7]PEMKAB JEMBER, *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember…*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan untuk memperluas daya tampung satuan pendidikan dengan tujuan akhir agar semua warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Selama kurun waktu tahun 2009-2015 telah dilaksanakan sejumlah kegiatan untuk mencapai indikator capaian kinerja perluasan dan pemerataan akses pendidikan.

Pengambilan salah satu bentuk kebijakan oleh pemerintah tentang wajib belajar 12 tahun dan anggaran APBN dan APBD 20% yang dilarikan ke sektor pendidikan semakin banyak jumlah jumlah populasinya. Pertumbuhan lembaga pendidikan dengan perimbangan jumlah output siswa diharapkan akan terampung di lembaga pendidikan setempat untuk mensukseskan program tersebut. Grafik perkembangan jumlah lembaga tersebut diimbangi dengan penataan semua sistem.

Di sektor pendidikan berdasarkan hasil pendataan sekolah Kabupaten Jember, ada sekitar 2.000 lebih sarana pendidikan kelas negeri dan swasta tahun 2015 di Kabupaten Jember yang terdiri dari 804 setingkat TK/RA, 1385 SD/MI, 430 SMP/MTs, 124 SMA/MA, 92 SMK dan 25 Perguruan Tinggi.[8]

Jember merupakan salah satu pusat pendidikan yang ada di Jawa Timur selain Surabaya dan Malang. Hal ini dikarenakan banyak orang dari daerah sekitar, seperti Banyuwangi ataupun Bondowoso yang lebih memilih meneruskan pendidikan di Kabupaten Jember, sehingga terdapat

[8] Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak perguruan tinggi, baik itu yang berstatus PTN maupun PTS.

B. Pelaksanaan Festival Kebudayaan *Jember Fashion Carnaval*

1. Sejarah *Jember Fashion Carnaval*

Jember Fashion Carnaval merupakan sebuah pertunjukan peragaan busana hasil kreativitas putra-putri daerah Jember yang dilakukan di luar ruangan dan dikemas dalam bentuk karnaval yang diadakan setiap satu tahun sekali. Para pesertanya harus merancang sendiri kostum yang akan dibawakan serta merias sendiri wajah dan tubuhnya. Selain itu, peserta harus menjadi model dan memperagakan hasil kreasinya itu di jalanan sepanjang 3,6 km dengan gerak tari sesuai dengan tema yang di pilih.[9]

Festival kebudayaan *Jember Fashion Carnaval* pada awalnya digagas oleh seorang desainer busana putra daerah Jember yang bernama Dynand Fariz. Dynand Fariz sebagai seorang kreator mencoba menyelenggarakan *event* peragaan busana hasil karya desain para putra-putri daerah Jember tidak di atas panggung, melainkan di jalanan dalam bentuk karnaval.

Uji coba peragaan busana (*fashion show*) dalam bentuk karnaval tersebut diselenggarakan pertama kali pada tahun 2003, tepatnya pada bulan Januari. Jalan yang dipilih sebagai arena pergelaran yakni antara alun-alun sampai Gedung Olahraga Kaliwates di Kota Jember yang berjarak kurang lebih 3,6 kilometer.

[9] http://www.wikipedia.jemberfashioncarnaval.com, diakses pada 16 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jember Fashion Carnaval (JFC) perdana pada tahun 2003, sangat menarik perhatian masyarakat, karena menampilkan sebuah pertunjukan karnaval yang berbeda dari biasanya yaitu menampilkan hasil kreativitas desain busana. *Jember Fashion Carnaval* (JFC) yang pertama berhasil dilaksanakan dengan sukses, tidak dapat dipungkiri bahwa ternyata antusias masyarakat Kota Jember sangat baik sekali, sehingga hal ini dapat menarik perhatian dan mendapatkan respon para penonton.

Melihat keberhasilan *event* tersebut, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Jember sangat mengapresiasi dan mendukung pelaksanaan Fashion Carnaval tersebut. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dibuktikan dengan pemberian fasilitas sarana dan perijinan pergelaran. Oleh sebab itu pada tahun yang sama Pemerintah Daerah Kabupaten Jember mengagendakan *event* JFC ke-2 dalam acara peringatan Hari Proklamasi Republik Indonesia bersamaan dengan diadakannya Gerak Jalan TAJEMTRA (Tanggul-Jember Tradisional). Pada pergelaran ke dua ternyata juga lebih banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat bahkan dari luar daerah Jember dan para wartawan media, sehingga Pemerintah Daerah mulai memperhatikan dan mengagendakan *event* JFC untuk diselenggarakan setiap tahun dan menjadi agenda wisata tahunan.[10]

Suatu hal yang menarik dari JFC, selain peragaan busana hasil desain putra-putri daerah Jember itu dipergelarkan di jalan, JFC tidak

[10] http://www.jemberfashioncarnaval.com, diakses pada 16 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sekedar peragaan busana berjalan saja, tetapi dalam JFC peragaan busana dilakukan dengan menari dan bermain teatrikal. Pada umumnya peragaan busana hanya dilakukan dengan *run way* yang dilakukan oleh seorang model dengan berjalan di atas *catwalk*, akan tetapi pada JFC berbeda, yakni *run way* yang dilakukan sepanjang jalan lebih memberikan sentuhan estetika sebagai sebuah produk seni pertunjukan dalam bentuk karnaval yang dapat dinikmati penonton secara umum dan dalam jumlah yang sangat banyak di sepanjang jalan yang dilalui oleh para peraga *fashion show*. Hal tersebut dapat melahirkan sebuah genre seni pertunjukan baru yang berbasis peragaan busana.

Para model dituntut bisa berkreasi menerjemahkan gagasan tema besar karnaval melalui pakaian. Mereka tidak diharuskan merancang kostum yang mahal, bahan dasar pakaian bisa apa saja yang ada disekitar mereka. Begitu dinamisnya karena tema yang diadakan sangat luas dan tidak terpaku pada satu budaya saja, sehingga dapat memberi wawasan tersendiri bagi para penontonnya. Mulai dari kebudayaan dalam negeri, luar negeri sampai pada fenomena alam, tumbuhan, aliran-aliran seperti punk, dan lain-lain. Dinamika yang begitu luas ini yang menjadikan karnaval ini begitu unik dan dapat berpotensi untuk terus berkembang di masa mendatangnya.[11]

Secara visual *Jember Fashion Carnaval* (JFC) merupakan seni pertunjukan yang berbentuk karnaval (pawai atau arak-arakan) yang

[11] David, *Wawancara,* Divisi Pengembangan Riset JFC, Jember, 16 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat modern. Dalam konteks seni tradisional biasanya pawai atau arak-arakan dilakukan dengan mengarak benda-benda pusaka atau tokoh-tokoh tertentu yang dispesialkan atau diagungkan, sedangkan JFC merupakan sebuah genre seni pertunjukan modern yang menampilkan keindahan hasil kreativitas desain rias busana yang disajikan secara teatrikal didukung oleh berbagai unsur dan cabang seni di antaranya adalah: seni tari, seni teater, seni musik, dan seni rupa.

Sebagai produk seni pertunjukan. JFC memiliki berbagai elemen pendukung pertunjukan, meliputi tema dan cerita, karakter tokoh, gerak tari, dan musik dalam bentuk marching band. Semua elemen tersebut tergabung dalam satu kesatuan bentuk pertunjukan yang sangat khas dan memiliki karakteristik gaya yang spesifik sebagai identitas JFC.[12]

Dalam perspektif dunia kreativitas budaya, JFC merupakan pelopor karnaval modern bagi daerah-daerah dan kota-kota di Indonesia. Dalam kurun waktu 14 tahun, JFC telah memperoleh berbagai penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri, karena kepeloporannya dalam dunia karnaval modern. Salah satu prestasi yang diperoleh JFC adalah meraih predikat karnaval terbaik Indonesia dan dapat menduduki peringkat keempat untuk karnaval terunik dan terheboh di dunia, setelah Mardi Grass di Amerika Serikat, Rio De Janeiro Brazil, dan The Fastnacht di Jerman.[13]

---

[12] Ibid.

[13] Cakwigi, "Jember Fashion Carnaval 2013 dari Rakyat Untuk Indonesia" dalam cakwigiblogdetik.com, diakses pada 16 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui JFC yang memiliki popularitas mendunia tentunya hal tersebut dapat membuktikan bahwa genre seni pertunjukan ini memiliki kualitas yang layak untuk di apresiasi. Bahkan pada saat pergelaran JFC yang setiap tahunnya dilaksanakan, dapat dipastikan berlangsung meriah dan selalu dinanti para wisatawan dan media. Terbukti bahwa tidak hanya media massa dalam negeri saja yang meliput *event* JFC, tetapi media massa luar negeri juga tak mau kalah turut ikut berpartisipasi meliput peristiwa budaya tersebut. Berbagai keunikan, keindahan, dan kemegahan dari JFC diberitakan secara menarik, mengagumkan, dan spektakuler.

2. Visi dan Misi *Jember Fashion Carnaval*

   a. Visi:

      Menjadikan Jember sebagai kota wisata mode pertama di Indonesia bahkan di dunia. Otonomi daerah memungkinkan setiap daerah untuk menggali potensi yang dimiliki yang memungkinkan dapat meningkatkan kemakmuran daerahnya. Untuk memenangkan persaingan antar daerah kita harus memiliki keunggulan yang tidak atau belum dimiliki oleh daerah lain. Fashion Carnaval dengan tema *trend* dunia tidak dimiliki oleh daerah lain bahkan di dunia pun belum ada yang mengangkat potensi ini. Keunggulan potensi ini dapat memberikan multiplier efek terhadap potensi lain yang kita miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

Suatu proses atau perjalanan yang membawa banyak manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan (Sumber Daya Manusia), kesenian, budaya dan perkembangan perekonomian.

3. Konsep *Jember Fashion Carnaval*

Event Jember Fashion Carnaval terdiri dari 4 konsep, yaitu:

a. *Education* (Pendidikan)

Melalui *in house training* para peserta diberikan pengetahuan merancang busana, *fashion run way, fashion dance*, presenter, rias dan *make up* dan melalui ajang kompetisi (olimpiade) terlahir Sumber Daya Manusia yang percaya diri, terlahir instruktur, *leader*, koreografer, presenter, *singer* dan enterpreneur dll. Melalui penggalian potensi diri peserta dengan memberikan kesempatan untuk pengembangan kreativitas melalui kompetisi akan terlahir ide-ide baru baik di bidang seni tari, merancang busana, aksesories dll. Bagi penonton juga menambah wawasan tentang budaya daerah dan budaya luar yang beraneka ragam.

b. *Entertainment* (Hiburan)

Sebagai *event* ekslusif yang dapat menjadi hiburan bagi masyarakat menyeluruh dari segala lapisan baik profesi, usia, pendidikan, latar belakang ekonomi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Exhibition* (Pameran)

Menjadi pusat studi atau riset perihal *Fashion Carnaval*, menjadi obyek pengambilan foto bagi fotografer profesional dan banyak lainnya.

d. *Economic Benefit* (Pengembangan perekonomian)

Melalui penyelenggaraan *event* yang mempunyai konsep yang jelas, Sumber Daya Manusia yang berkualitas, berkesinambungan, menarik, memperoleh dukungan dari masyarakat, pemerintah dan wakil rakyat memungkinkan untuk menjadi potensi wisata unggulan yang dapat menggerakkan potensi wisata lainnya (perhotelan, restaurant, transportasi, souvenir, makanan khas dll).

4. Tahap Persiapan *Jember Fashion Carnaval*

Proses persiapan dari awal sampai akhir memerlukan waktu kurang lebih 1 (satu) tahun. Seluruh proses dari persiapan, *show time* hingga pemberian penghargaan para peserta tidak dibebankan biaya apapun.

Sebelum pelaksanaan festival kebudayaan *Jember Fashion Carnaval*, ada beberapa tahapan persiapan yang dilakukan panitia supaya acara dapat terselenggara dengan baik, diantara adalah:

a. Riset mengenai *Trend Fashion* Dunia yang akan menjadi *trend* tahun berikutnya dengan mencari informasi ke pusat mode dunia seperti London, Paris, Milan, Tokyo dan New York. Dari *trend* yang bakalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul dipilih tema-tema yang jika dikemas dalam konsep karnaval akan menjadi suatu kemasan yang baik dan penuh kreativitas.

b. Rekruitmen peserta melalui promo dan audisi.

c. Mengumpulkan/klipping gambar-gambar majalah mode dunia dengan acuan *trend* yang akan muncul.

d. Riset *dance* atau tarian yang menjadi ciri utama dari tarian negara yang mewakili *trend* tersebut.

e. Riset musik yang paling sesuai untuk mengiringi *dance trend* busana yang dipilih.

f. Setelah musik dan ciri gerakan diketahui maka team koreografer JFCC akan menciptakan gerakan yang sesuai. Sebelum proses pelatihan gerakan sesuai tema diberikan kepada peserta terlebih dahulu mereka dilatih *fashion run way* dan pelatihan stamina.

g. Bila *dance* sesuai tema sudah tercipta proses pelatihan sudah bisa dilakukan pada peserta JFC.

h. Memberikan pelatihan merancang busana dengan inspirasi dari klipping majalah dan dari Pekan Mode Dynand Fariz. Pelatihan merancang busana ini dipresentasikan oleh karyawan dihadapan seluruh peserta untuk semua jenis kostum, sehingga peserta memperoleh gambaran riil busana yang akan dirancang oleh mereka.

i. Memberikan pelatihan tata rias wajah, rambut, *body painting*, aksesories, *mayorette*, presenter, *singer* dan lain-lain.

j. Memberikan pelatihan mengenai *event organizer* kepada peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Pembekalan yang dapat memotivasi mereka agar mempunyai rasa tanggungjawab, disiplin tinggi, kerja sama dan saling membantu diantara mereka.

l. Memberikan sarana kepada seluruh peserta untuk berkompetisi secara sportif lewat *olympiade costume*, aksesories, tata rias, *dancer*, *singer*, *mayorette*, presenter dengan menyediakan piala bagi mereka yang terbaik.

m. Puncak dari persiapan yang cukup lama dipresentasikan pada saat *show time* di depan ribuan penonton yang telah menunggu penampilan mereka.

n. Puncak acara terakhir adalah acara pemberian trofi bagi mereka mereka yang berprestasi (lebih dari 70 trofi disediakan bagi pemenang) dan pemberian kesempatan belajar *short course* di Esmod Jakarta bagi pemenang *Jember Fashion Carnaval Award*.

5. Pendanaan

Sampai saat ini *Jember Fashion Carnaval* adalah *event* sosial murni yang pendanaannya murni dibiayai oleh swadaya masyarakat. Sedangkan penyelenggaraannya bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dan kepolisian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dampak Pelaksanaan Festival Kebudayaan *Jember Fashion Carnaval*

Keberadaan *Jember Fashion Carnaval* di Kabupaten Jember memberikan pengaruh yang begitu penting di beberapa sektor, antara lain:

1. Sektor ekonomi

   Hampir setiap tahun ribuan wisatawan domestik dan mancanegara datang ke Jember untuk menyaksikan *Jember Fashion Carnaval*, sehingga hal tersebut berdampak pada meningkatnya perputaran uang di Jember.[14]

   Perekonomian Kabupaten Jember saat ini sepenuhnya bertumpu pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran, terutama dengan subsektor perdagangannya. Subsektor perdagangan yang disebut-sebut sebagai motor penggerak ekonomi, sampai saat ini masih cukup eksis dalam meningkatkan pertumbuhan. Berbeda sedikit dengan subsektor hotel, sepertinya subsektor hotel masih lebih banyak menggantungkan pada moment-moment penting saja, sehingga pertumbuhannya terkesan sangat fluktuatif. Pada tahun 2005 dan tahun 2006 tumbuh hanya sebesar 3,22% dan 3,69%, walaupun ada kenaikan harga BBM. Selanjutnya pada tahun 2007 mulai bangkit kembali dengan tumbuh sebesar 6,54%, di saat gaung dan pelaksanaan Bulan Berkunjung ke Jember ditambah dengan semarak *Jember Fashion Carnaval* (JFC) dan publisitas yang semakin meluas.[15]

   Dengan adanya *event* JFC dampak dari perekonomian kerakyatan ternyata mampu memiliki potensi yang luar biasa pada ruang lingkup

---

[14] Suyono, *Wawancara,* Divisi Kebudayaan Dinas Pariwista dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Jember, 15 Desember 2015.
[15] PEMKAB JEMBER, *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember…*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dari ekonomi kreatif yang dapat mencakup banyak aspek. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (*handicraft*), desain, *fashion,* film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, radio dan televisi, riset dan pengembangan.[16]

Hasil survey penelitian menunjukkan fakta lain yang terdapat dilapangan pada tanggal 26-30 Agustus 2015, bahwa secara data empiris kuantitatif menunjukan pola pemberdayaan yang muncul dengan kegiatan event JFC, antara lain; pedagang keliling, parkir swadaya, tokoh oleh-oleh, perhotelan dan kuliner/rumah makan. Berikut hasil analisis usaha:[17]

Analisis Usaha (∑)			
Jenis usaha	Sebelum *Event* JFC/hari	Pelaksanaan *Event* JFC	Keterangan
Pedagang Asongan	Rp. 150.000	Rp. 650.000 – 775.000	745 orang
Pedagang Gerobak Makanan	Rp. 300.000	Rp. 800.000 – 900.000	456 gerobak
Parkir Swadaya Run Way Karnaval	Rp. -	Rp.1.200.000 – 2.200.000	16 lokasi
Toko Oleh-Oleh	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000 – 6.000.000	4 Toko
Perhotelan	60 -75 % (hunian)	90 – 95 % (hunian)	8 hotel
Kuliner/Rumah Makan		20 – 30 %	4 RM

[16] IKIP PGRI Jember, "Membangun Industri Kreatif *Jember Fashion Carnaval* dalam Meningkatkan *Economic Local Wisdom",* (Juli-Desember, 2015), 2.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas potensi Jember *Fashion* Carnaval mempunyai nilai ekonomi kreatif yang tinggi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat wirausaha kreatif, meliputi perluasan ekonomi kreatif periklanan, kerajinan (*handicraft*), desain, *Fashion,* film, video, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan yang memiliki cita rasa carnaval.

Peluang usaha kegiatan Jember *Fashion* Carnaval ini dapat dikembangkan berupa pembuatan cenderamata *handicraft* (gantungan kunci, pin, gelas, kalung, stiker, kaos, topi, boneka replika carnaval), café, travel agent, hotel, workshop dan *teater indoor contest.*

2. Sektor sosial budaya

Dalam sektor sosial budaya masyarakat Jember, *Jember Fashion Carnaval* mampu mengubah paradigma orang tentang identitas Jember yang semula Jember sebagai Kota Religius beralih menjadi Jember Kota Mode/*Fashion* atau setidaknya Jember mengalami tiga kali perubahan identitas budaya yaitu Jember Kota Tembakau, Jember Kota Santri dan terakhir Jember Kota Mode/*Fashion.*[18]

Festival kebudayaan *Jember Fashion Carnaval* (JFC) merupakan identitas dan menjadi kebanggaan Kota Jember Jawa Timur, Indonesia serta dunia, yang memiliki sifat-sifat dasar, seperti religius, kekeluargaan, hidup serba selaras, kerakyatan sehingga adanya wujud ketahanan sosial

[18] Istiqlaliah Dian Cahyani, "Implementasi Jember Fashion Carnaval Sebagai Bagian Dari City Branding kabupaten Jember"*, Ilmu Komunikasi,* No. 2, Vol. 4 (Juli-Desember, 2015), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya yang tercermin dalam kondisi kehidupan sosial budaya bangsa yang dijiwai kepribadian nasional.[19]

Selain itu JFC mengandung kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersatu, cinta tanah air, berkualitas, maju dan sejahtera dalam kehidupan yang serba selaras, serasi dan seimbang serta kemampuan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan nasional.[20]

3. Sosial Agama

Agama memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan dan kemasyarakatan. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran agama mengenai hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Sebagai contoh setiap ajaran agama mengajarkan tolong-menolong terhadap sesama manusia.

Masyarakat mempunyai andil yang besar dalam melestarikan budaya. Keikutsertaan berbagai lapisan masyarakat dan lintas agama dalam memeriahkan festival kebudayaan *Jember Fashion Carnaval* akan membentuk kehidupan yang harmonis dalam memelihara dan menjaga budaya agar tidak diakui oleh negara lain.[21]

---

[19] David, *Wawancara,* Divisi Pengembangan Riset JFC, Jember, 16 Desember 2015.
[20] Ibid.
[21] Chintya, *Wawancara*, Talent JFC ke 14 Tahun 2015, Jember 17 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id